

## **KIAT SUKSES CITIZEN JOURNALISM**

Arifin S. Harahap

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul, Jakarta  
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510  
*Harahap.arifin1@yahoo.com*

### **Abstract**

*Karo Regency in North Sumatra has a very prominent natural resource potential. The land is fertile, the air is cool, the panorama is beautiful and the forest is wide protected. The agricultural sector is also very prominent ranging from fruits, vegetables, flowers and grains. The tourism sector is also very impressive. Starting from forest roads, volcanoes, hot springs, beautiful scenery, lakes, waterfalls, traditional houses to the fascinating culture. The industrial sector is expected to be able to support the agricultural sector, industries that process agricultural products and industries that support the tourism sector such as souvenirs. All the potentials of Karo Regency are very attractive to be explored and published by citizen journalism through social media, print media and electronic media. This is the reason the Tanah Karo Regional Government held journalistic training for citizen journalism through a zoom meeting considering the COVID-19 pandemic. Citizen journalism is expected to be able to explore various problems and write good news about the potential of Tanah Karo in accordance with the rules of the Journalistic Code of Ethics and applicable legal provisions.*

**Keywords:** *citizen journalism, tips for success, rules of journalism*

### **Abstrak**

Kabupaten Karo di Sumatera Utara memiliki potensi sumber daya alam yang sangat menonjol. Tanahnya subur, udara sejuk, panorama indah dan hutan lindung yang luas. Sektor pertaniannya juga amat menonjol mulai dari buah-buahan, sayur-mayur, bunga-bunga dan biji-bijian. Sektor pariwisatanya juga amat memukau. Mulai dari jalan hutan, gunung berapi, air panas, pemandangan yang indah, danau, air terjun, rumah tradisional hingga kebudayaannya yang memukau. Sektor Industri diharapkan mampu mendukung sektor pertanian, industri yang mengolah hasil pertanian dan industri yang mendukung sektor pariwisata seperti cendera mata. Semua potensi Kabupaten Karo itu amatlah memikat digali dan dipublikasikan *citizen journalism* melalui media sosial, media cetak dan media elektronik. Inilah alasan Pemda Tanah Karo mengadakan pelatihan jurnalistik bagi *citizen journalism* melalui *zoom meeting* mengingat masih pandemi *covid-19*. Para *citizen journalism* diharapkan mampu menggali berbagai masalah dan menulis berita dengan baik tentang potensi Tanah Karo sesuai kaidah Kode Etik Jurnalistik dan ketentuan hukum yang berlaku.

**Kata kunci:** *citizen journalism, kiat sukses, kaidah jurnalistik*

### **Pendahuluan**

Menulis berita atau karya jurnalistik lain, kini bukan hanya monopoli jurnalis resmi di media massa. Zaman telah berubah. Masyarakat biasa pun atau yang saat ini dikenal sebagai *citizen journalism* pun dapat melakukannya. Tinggal bagaimana mereka memilah, memilih materi yang memikat dan menuangkannya baik dalam bentuk berita maupun feature di media massa atau media sosial.

*Citizen Journalism* adalah masyarakat biasa yang menyampaikan informasi terutama yang terjadi di seputar lingkungannya melalui media sosial. Hal seperti ini sudah biasa dilakukan masyarakat sejak era media sosial merebak. Namun, masalahnya, sebagai masyarakat biasa mereka kurang pengetahuan mengenai kaidah jurnalistik, tetapi memiliki minat tinggi untuk menyampaikan informasi kepada khalayak.

Masalah yang banyak dihadapi *citizen journalism* saat ini adalah:

1. Belum mampu menulis dan melaporkan dengan baik
2. Belum mampu membedakan fakta, fakta pendapat dan pendapat
3. Laporan yang dibuat cenderung belum obyektif
4. Data pengamatan dari grup jurnalisisme warga terkenal dan media massa yang masih enggan melibatkan jurnalisisme warga
5. Baru Radio Elshinta dan sejumlah grup medsos yang dinilai sukses dengan memanfaatkan jurnalisisme warga.

*Citizen journalism* di Tanah Karo memiliki pendidikan yang beragam. Bahkan di antara mereka banyak yang tidak memiliki pendidikan jurnalistik.

Mereka menjadi *citizen journalism* hanya bermodalkan semangat dan kemauan keras.

### Metoda Pelaksanaan

Supaya para *citizen journalist* memiliki bekal pengetahuan jurnalistik dan ketentuan hukumnya, Pemda Tanah, Karo memfasilitasi pelatihan dengan mengundang pakar jurnalistik dan hukum dari Jakarta. Pelatihan dilakukan dengan *Citizen Journalism*, dan wartawan di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, 8 Februari 2021.

Supaya pelatihan berjalan sesuai harapan Pemda Tanah Karo, maka:

1. Materi presentasi disampaikan beberapa hari sebelum pelaksanaan supaya dipelajari peserta terlebih dahulu.
2. Pada hari pelaksanaan, materi dan diskusi disampaikan melalui *meeteng zoom* mengingat wabah *covid-19*.
3. Bila ada peserta yang ingin bertanya saat materi disampaikan dipersilahkan supaya diskusi lebih mendalam.
4. Usai materi disampaikan peserta dipersilahkan bertanya lagi bila ada masalah yang belum jelas.
5. Peserta juga dipersilahkan untuk berdiskusi dengan pemateri secara pribadi melalui telepon bila ada masalah lain yang diperlukan pada kesempatan lain.

Melalui kegiatan ini diharapkan:

1. Membuka kesadaran peserta mengenai banyaknya potensi berita yang memikat pembaca baik di Kabupaten Karo maupun di luar Karo.
2. Menambah wawasan menggali sumber berita atau feature di seputar wilayah mereka
3. Menambah wawasan menentukan *angle* berita yang memikat
4. Menambah pengetahuan menulis berita yang baik dan memikat
5. Menambah wawasan soal fakta peristiwa, fakta pendapat, opini dan berita bohong
6. Menambah wawasan soal kode etik dan ketentuan hukum menulis berita agar peserta tidak salah langkah sebagai *citizen journalism* maupun jurnalis.

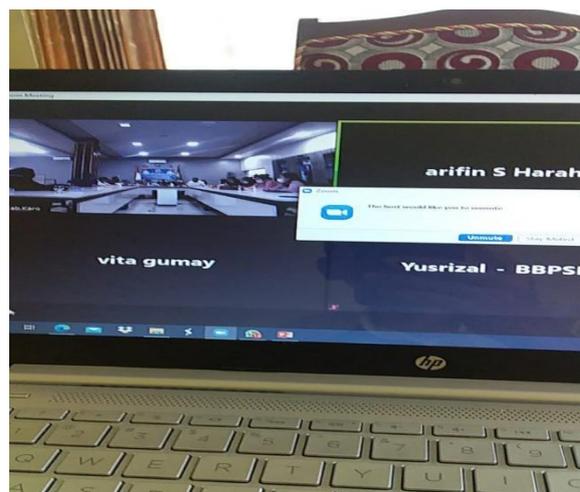
Seluruh peserta berdasarkan laporan panitia pelaksana, berjumlah 30 orang. Mereka terdiri atas *Citizen Journalim* dan sejumlah wartawan lokal yang berminat menambah wawasan dan pengetahuan. Pelatihan dilakukan melalui *zoom meeteng* mengingat masih pandemi *covid-19*.

### Hasil dan Pembahasan

*Citizen Journalim* harus mampu mencari peluang berita atau feature yang berbeda dari jurnalis profesional. Bila ini dapat dilakukan memang akan menjadi celah tulisan mereka dimuat di media konvensional atau memikat disajikan di media sosial.

*Citizen journalism* hendaknya mampu menulis sesuatu dengan jujur. Ia tak boleh berdusta untuk membuat tulisan. Bukan tidak mungkin suatu saat apa yang ditulisnya akan terbongkar. Bila ini terjadi, berahir sudah petualangannya di bidang ini.

Informasi yang disampaikan harus berdasarkan fakta. Fakta adalah segala sesuatu sebagaimana adanya. Fakta adalah sebagaimana terjadi. Bila menyangkut pernyataan nara sumber, fakta adalah sebagaimana dikemukakan. Tidak boleh ditambah atau dikurangi maknanya. Tidak boleh berdasarkan rekaan atau tafsiran. Tidak boleh juga mencampurkan opini atau pendapat ke dalam fakta. Ini bisa menyesatkan pembaca atau penonton. Ini harus betul-betul disadari *Citizen journalism* bila ia ingin berlaku seperti jurnalis profesional.



Gambar 1

Zoom meeting berlangsung

Informasi yang disampaikan *Citizen Journalism* tidak boleh menyesatkan khalayak. Informasi yang disampaikan justru harus memberi pencerahan dan menghibur pembaca atau penonton. Kalau *Citizen journalist* mampu seperti ini berarti sudah hamper sama dengan jurnalis profesional.

Berita atau informasi yang disampaikan tidak boleh menyesakan khalayak. Setiap kata dan kalimat yang dirangkainya harus benar-benar dipikirkan dan dipertimbangkan. Sudah benarkah pilihan kata dan kalimat yang disusun. Jangan sampai kata dan kalimat yang disampaikan berdampak buruk kepada khalayak.

Seorang *Citizen Journalism* harus mampu membedakan fakta dan opini. Fakta adalah segala sesuatu sebagaimana adanya. Fakta merupakan hasil observasi objektif dan dapat diverifikasi audiens. Fakta peristiwa adalah peristiwa yang benar-benar terjadi dan dilaporkan atau ditulis apa adanya. Fakta pendapat merupakan pernyataan sebagaimana dikemukakan nara sumber berita (manusia) apa adanya. Tidak ditambah, dan dikurangi (dipelintir).

Fakta pendapat harus objektif bila mengandung pertentangan bila mengandung pertentangan dua belah pihak. Bila fakta dikurangi dengan sengaja atau motif tertentu terjadi pengikisan yang disebut erosi fakta. Bila ditambah-tambahkan dengan motif tertentu terjadi distorsi fakta. Opini adalah pendapat/penilaian/komentar pribadi jurnalis terkait bahan berita yang ditulis. Posisi jurnalis menulis berita adalah sebagai media bukan provokator.

Seorang *Citizen Journalims* harus memahami karakteristik media online dengan media massa lain. Karakteristik media online sangat istimewa dibandingkan dengan media lain, memiliki peluang lebih actual menyampaikan informasi, kapasitas luas, informasi lengkap, tanggapan cepat, editing naskah dapat sewaktu-waktu, publikasi cepat, Jangkauan luas, Interaktif dan *Link* berkaitan,

Media *online* memiliki aktualitas yang lebih baik bila dibandingkan dengan media lain. Aktualitas adalah jarak antar terjadinya peristiwa atau dikemukakannya pendapat oleh nara sumber dengan waktu penyiarannya. Semakin cepat disiarkan semakin aktual. Semakin lama disiarkan cenderung kian “basi” berita itu. Mengapa? Media lain semakin banyak yang menyiarkan lebih dahulu. Kalau khalayak sudah membaca dari media lain, tentu enggan membaca sesuatu yang sudah diketahuinya, kecuali anda sajikan dengan *angle* yang berbeda

Kapitasitas media online sangat luas bila dibandingkan dengan media konvensional. Banyak tulisan yang dapat dimuat. Berita yang disajikan dapat diperbaharui setiap waktu sesuai perkembangan isu. Tidak perlu menunggu waktu seperti di media cetak, tv, dan radio.

Informasi yang disampaikan lengkap. Perkembangan terbaru mengenai berita sangat mudah dicari. Tinggal “klik” tautan berita muncul berita sebelumnya. Ini tentu memudahkan pembaca bila ingin mengetahui lebih mendalam mengenai latar berita sebelumnya tentang isu tertentu.

Tanggapan pembaca juga cepat diketahui. Informasi yang disampaikan bisa langsung ditanggapi pembaca atau disebut *nitizen* di kolom komentar. Ini tentu sangat bermanfaat bisa menjadi masukan buat redaksi dengan cepat.

Editing naskah bisa dilakukan sewaktu-waktu. Redaksi bisa langsung memperbaiki bila ada kesalahan atau kekliruan data. Misalnya, ada komentar atau masukan dari pembaca. Setelah informasi itu dicek ada benarnya redaksi tinggal mengganti atau menambah data sesuai kekurangan yang terjadi. Kekeliruan itu langsung hilang. Beda dengan media cetak, baru bisa diralat besoknya. Media elektronik baru bisa diralat pada program berikutnya. ini pun belum tentu semua khalayak mengetahui ralat tersebut.

Publikasi informasi paling cepat. Bila ada berita baru dapat dimunculkan segera bila sudah dicek ulang kebenarannya. Bandingkan dengan surat kabar baru besok bisa dimuat atau sore hari untuk koran sore. Media elektronik memang bisa ditayangkan cepat dengan membuat *headline news*. Tapi tidak semua informasi bisa ditayangkan di *headline news*. Tapi itu pun tetap lebih cepat penyajiannya pada media online.

Media online memiliki jangkauan luas. Ini juga keunggulan yang berbeda dengan media konvensional. Sepanjang ada jaringan di mana pun bisa diakses dengan mudah. Hanya tinggal “klik”. Bandingkan dengan media konvensional, seperti surat kabar, tv, dan radio yang memiliki jangkauan terbatas.

Komunikasi antara *nitizen* dan redaksi bisa terjadi langsung. Media ini interaktif. Bila ada kekeliruan atau komentar dari *nitizen* bisa ditanggapi langsung. Bandingkan dengan surat kabar, tv dan radio. Komentar pembaca di media cetak baru bisa dijawab atau diperbaiki bila ada masalah dalam pemberitaan paling cepat esok harinya. Program berita tv dan radio baru bisa diperbaiki pada program waktu siaran berikutnya.

*Link* berita berkaitan di media *online*. Ini keunggulan yang khas bila dibandingkan dengan media konvensional. Di kolom tengah atau akhir berita, *link* kaitan berita yang tengah dibaca tertera. Pembaca tinggal “klik” bila ingin mendalami masalah berita. Keunggulan ini sulit kita bandingkan dengan surat kabar, tv dan radio.

Semua uraian keunggulan media online di atas tak bisa dikalahkan media konvensional. Namun demikian, keunggulan itu harus dimanfaatkan dengan baik untuk mencari potensi pembaca atau *nitizen*. Jangan sampai berita atau karya jurnalistik lain yang dibuat bertentangan dengan kaidah yang berlaku.



Gambar 2

Nara sumber sampaikan materi via zoom meeting

### Berita Berdasarkan Kadar Fakta

Berdasarkan kadar faktanya, berita yang disusun *citizen journalism* kemungkinan bisa berupa:

1. Berita fakta peristiwa
2. Berita Fakta Pendapat
3. Berita Fakta Peristiwa dan Fakta Pendapat
4. Berita Fakta Bercampur Opini Wartawan
5. Berita Bohong (*Hoax*)

Berita fakta peristiwa adalah berita segala sesuatu yang benar-benar terjadi. Dalam KBBI peristiwa berarti kejadian (hal, perkara, dan sebagainya); kejadian yang luar biasa (menarik perhatian dan sebagainya); yang benar-benar terjadi. Misalnya, pembunuhan, kecelakaan, pesawat jatuh, banjir dan lainnya.

Berita fakta pendapat adalah berita sebagaimana dikemukakan nara sumber. Misalnya, Amien Rais ingatkan presiden hanya dua periode, Presiden Jokowi menyatakan tak berminat menjadi presiden tiga periode, dan pernyataan orang penting lainnya berbagai masalah. Berita ini disusun hanya berdasarkan pernyataan keterangan sumber yang memiliki nilai berita yakni actual, penting dan memikat.

Berita fakta peristiwa dan fakta pendapat. Berita ini disusun berdasarkan peristiwa dan pendapat nara sumber mengenai peristiwa itu. Misalnya, ada kecelakaan kendaraan. Berita disusun berdasarkan peristiwa kecelakaan dan komentar saksi mengenai peristiwa itu, baik, saksi korban, saksi mata, keterangan polisi dan pendapat ahli yang relevan dengan masalah itu.

Ada juga kemungkinan berita itu disusun menjadi berita bercampur opini atau pendapat wartawan. Tapi ini tak boleh terjadi karena bisa menyesatkan khalayak. Berita ini masih layak dimuat dengan menyunting pendapat yang terkandung dalam berita.

Berita bohong (*hoax*) adalah berita yang disusun berdasarkan rekaman semata. Ini tak boleh terjadi, tapi tertap saja kasus ini muncul. Kementerian Komunikasi dan Informatika

(Kominfo) merilis data 10 konten *hoax* atau berita bohong paling berdampak sepanjang 2018. *Hoax* itu antara lain kebohongan penganiayaan Ratna Sarumpaet, gempa susulan di Palu, *Hoaks Rekaman Black Box Lion Air JT610 Hoaks Telur Palsu atau Telur Plastik Hoaks Telepon Disadap dan Chat di WhatsApp Dipantau Pemerintah*.

### Nilai Berita

Pembaca/penonton berminat pada berita yang kita sajikan, sangat tergantung pada nilai berita yang kita sajikan. Nilai berita harus menjadi acuan kita untuk dalam merancang dan meliput berita. Harahap (2081) menyatakan, nilai berita/kadar berita sangat ditentukan kualitasnya. Kualitas berita ditentukan aktualitas, daya Tarik dan kegunaan berita bagi sebagian besar khalayak.

Aktual, artinya baru atau hangatnya berita bagi khalayak. Berita actual atau baru tentu lebih menarik perhatian khalayak daripada yang sudah lama atau basi. Kebaruan berita dapat diukur dari jarak antara terjadinya peristiwa atau dikemukakannya sebuah pendapat dengan waktu penyiarannya. Semakin cepat berita itu disiarkan, semakin actual berita itu. Sebaliknya, makin lama disiarkan, cenderung kian basi berita itu. Ukuran aktualitas ini juga bisa ditentukan bila berita itu belum pernah diketahui khalayak. Ukuran aktualitas berarti dua, yaitu kebaruan dan belum pernah diketahui khalayak.

Menarik, ukurannya sangat bergantung pada kebesarannya (*magnitude*) dan keunikannya. Menarik tidaknya berita itu bisa berkaitan dengan sesuatu yang aneh atau diluar kebiasaan. Misalnya, seorang ibu melahirkan tujuh bayi kembar, dan bayi lahir dengan tangan empat. Berita seperti ini tentu menarik sekalipun belum tentu ada gunanya buat mereka.

Berguna, artinya ada manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi khalayak mengenai berita itu. Semakin besar manfaatnya, semakin tinggi nilainya bagi khalayak. Misalnya, harga kebutuhan pokok naik di pasar. Kebutuhan pokok apa saja yang naik itu dan berapa persen kenaikannya tentu ini sangat berguna bagi khalayak.

Nah, perlu dicermati juga factor-faktor yang ikut menentukan nilai berita. Faktot itu antara lain keterkenalan (*Prominent*), pertentangan (*Conflict*), kemanusiaan (*Human Interest*), keterkenalan (*prominent*), pertentangan (*Conflict*), dan kemanusiaan (*Human Interest*)

Masalah lain yang perlu diperhatikan *citizen journalism* adalah soal wawancara. Wawancara sangat menentukan kedalaman dan kualitas berita. Sebelum wawancara, maka harus diperhatikan antara lain:

1. Kuasai materi
2. Kumpulkan data/bila belum menguasai
3. Bila sudah menguasai masalah, lakukan wawancara
4. Bertanya dengan kritis berdasarkan data dan fakta
5. Bila masalah berseberangan/konflik harus *cover both side*
2. Perhatikan kredibilitas dan etika orang yang diwawancarai.

Bila masalah di atas benar-benar diperhatikan, karya jurnalistik yang dihasilkan tak akan jauh berbeda dengan karya jurnalistik di media konvensional.

Usai penyampaian materi masih ada peserta yang bertanya terkait banyaknya pelanggaran hukum dalam menulis berita atau informasi di media sosial. Pemateri mengingatkan, jangan nekad melakukan pelanggaran dengan harapan agar info yang disampaikan memikat. Setiap pelanggaran memang menarik perhatian. Tapi bila anda terjerat hukum apakah menarik? Patuhilah ketentuan Kode Etik Jurnalistik dan UU ITE bila ingin menjadi *citizen journalism* dan jurnalis profesional.

### **Kesimpulan**

Bagi *citizen journalism* menulis tak ubahnya bagai wartawan. Banyak kiat sukses menjadi *citizen journalism*. Untuk itu, sebelum terjun di bidang ini harus betul-betul mampu menulis dan mempelajari jurnalistik. Menulis itu tak sulit sepanjang mau kerja keras. Dalam beberapa bulan asal tekun belajar pasti mampu menulis. Tak ada yang sulit bila ada kemauan keras.

Masalah lain yang perlu dialami seorang *citizen journalism* ketika menulis atau membuat karya jurnalistik, yakni *user friendly*/mudah digunakan, *scannable* atau dapat dipindai, *readable*/mudah dibaca dan mudah dipahami. Bila semua itu diperhatikan dan dipraktekkan dengan baik, maka karya yang dihasilkan tentu akan memikat. Menjadi jurnalis tidaklah sulit asalkan mau belajar dengan tekun. Namun yang terpenting adalah buatlah karya yang bermanfaat bagi masyarakat.

*Mejuah-juah (Bahasa salam Karo)*

### **Daftar Pustaka**

- Harahap, Arifin. (2018). *Manajemen Pemberitaan dan Jurnalistik TV*, Indeks.
- Hikmat, Mahi M. (2018). *Jurnalistik Literary Journalism*. Pranada Media, Jakarta.
- Romli, Asep S.M. (2012). *Jurnalistik Online*, Nusa Cendia, Bandung.